

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi yang selalu berkembang setiap harinya, tentunya inovasi-inovasi terus tercipta, seperti halnya inovasi dalam bidang transportasi, kesehatan, pendidikan, sampai inovasi dalam bidang teknologi itu sendiri. Dalam bidang pendidikan, terdapat kemajuan dengan timbulnya konsepsi pendidikan baru yang berbeda dengan konsep pendidikan yang sudah lama berlangsung. Sistem baru dalam pendidikan yang dimaksud ialah Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah lama ada. Namun, dalam PLS ini terdapat hal-hal yang sama pentingnya dengan sistem pendidikan yang sudah lama berlangsung: bentuk pendidikannya, tujuannya, sasarannya, pelaksanaannya, dsb. Tentunya, ruang lingkup PLS ini ada di luar pendidikan formal, yaitu berada dalam sektor pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Selain itu, perkembangan juga terjadi pada media sosial. Media sosial yang umumnya digunakan sebagai hiburan, tempat berkomunikasi, dan sebagai sumber informasi pun sekarang berkembang lebih luas lagi. Seiring berjalannya waktu, bentuk informasi yang tersedia di media sosial tidak semata-mata informasi yang umum, melainkan sudah tersedianya informasi yang bersifat edukatif. Hal tersebut tentu termasuk ke dalam inovasi pada bidang pendidikan, yaitu salah satunya dengan adanya konten-konten edukasi/pembelajaran. Pada media sosial sekarang, terdapat konten-konten edukasi yang disajikan dari berbagai bidang ilmu dengan berbagai bentuk sesuai *platform*. Contohnya seperti bidang ilmu Matematika, Fisika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dsb. Fenomena ini akhirnya berkaitan dengan bentuk PLS dalam sektor pendidikan informal.

Pada bidang ilmu linguistik, ini berkaitan erat dengan linguistik terapan atau *applied linguistics*. Linguistik terapan menurut Hartmann dan Stork (1972, hlm. 17) adalah kumpulan istilah untuk penerapan keahlian dalam linguistik yang dikaitkan dengan bidang praktis. Wals (dalam Els dkk, 1977, hlm. 25) mengatakan bahwa linguistik terapan mengacu kepada penggunaan oleh guru bahasa mengenai temuan

ahli bahasa. Ahli bahasa yang menghasilkan perian dan teori bahasa dibedakan dengan guru bahasa yang menggunakan hasil temuan itu di dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakannya. Linguistik terapan disimpulkan sebagai salah satu subdisiplin linguistik yang lebih banyak berkaitan dengan pengajaran bahasa. Linguistik terapan lebih banyak diarahkan pada penerapan linguistik dalam pengajaran bahasa. Pada linguistik terapan, bahasa sebagai objek digunakan sebagai kebutuhan praktis. Hal ini sama halnya dengan fenomena konten edukatif bahasa Indonesia di media sosial yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai objek pembelajaran dalam praktiknya menyampaikan edukasi bahasa Indonesia sebagai pengajaran bahasa.

Dalam bidang ilmu bahasa Indonesia sendiri terdapat aturan-aturan yang perlu diperhatikan agar dapat menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Aturan-aturan tersebut biasanya dikaji dalam satu pedoman bidang ilmu bahasa Indonesia yaitu kaidah kebahasaan. Definisi kaidah sendiri ialah rumusan asas yang menjadi hukum; aturan yang sudah pasti; patokan. Sementara itu, kebahasaan adalah perihal bahasa. Jadi, bisa disimpulkan kaidah kebahasaan adalah dasar hukum/aturan yang digunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dengan adanya kaidah kebahasaan pada bahasa Indonesia dan maraknya konten edukatif di media sosial, tentu membuat pihak-pihak yang merasa mempunyai ilmu di bidang tersebut tertarik mengemas konten edukatif terkait kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dengan caranya masing-masing.

Contoh beberapa akun dengan media sosial yang berbeda, misalnya dalam media sosial X (dulu Twitter), terdapat satu akun personal yang pemiliknya ialah seorang aktivis penggunaan bahasa Indonesia baku yang juga merupakan Direktur Utama Narabahasa yaitu @ivanlanin (Ivan Lanin), kontennya berupa tulisan yang berisikan materi terkait kaidah kebahasaan. Selanjutnya, dalam media sosial Instagram, terdapat satu akun personal yang pemiliknya ialah seorang jurnalis senior sekaligus mahasiswa pascasarjana program studi Linguistik Murni di Universitas Indonesia yaitu @fauzanalrasyid (Fauzan Al-Rasyid), kontennya berupa grafis gambar berisikan materi terkait kaidah kebahasaan. Terakhir, dalam media sosial TikTok, terdapat satu akun personal yang pemiliknya ialah mahasiswa

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu @asrisevteen (Asri Sevteen N), kontennya berupa video-video berisikan materi-materi terkait kaidah kebahasaan.

Fenomena konten edukasi pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai media sosial ini menarik untuk dikaji karena dengan tujuan yang sama, setiap *platform* memiliki cara yang berbeda. Hal ini bisa dijadikan salah satu landasan mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui bentuk manakah yang paling menarik dan paling efektif untuk audiens. Selain itu, penting juga untuk mengetahui manakah yang lebih efektif di antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui konten media sosial dengan pembelajaran bahasa Indonesia secara formal (di sekolah/ kuliah/ atau institusi pendidikan lainnya).

Penelitian serupa dilakukan oleh Mediana, E., dkk. dengan judul “Pengaruh Konten TikTok @jeromepolin98 sebagai Media Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan Generasi Z” dalam jurnal NUSANTARA vol. 9 2022 dengan kesimpulan bahwa konten TikTok @jeromepolin98 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan generasi Z. Hasil dari penelitian ini ialah efek dan konsekuensi konten TikTok @jeromepolin98 berpengaruh signifikan untuk tingkat pengetahuan, sedangkan *consequences* (penggabungan dari isi media dan konsekuensi) tidak berpengaruh signifikan untuk tingkat pengetahuan karena *consequences* dari subjek hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi edukasi. Selanjutnya, penelitian serupa juga dilakukan oleh Vidyana A. N. dan Atnan N. dengan judul “Pengaruh Konten Edukasi TikTok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan” dalam JURNAL BASICEDU vol. 6 2022 dengan kesimpulan bahwa konten TikTok @buiramira sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tugas akhir mahasiswa. Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari semua hasil perhitungan terdapat pengaruh yang kuat antara efektivitas konten TikTok @buiramira terhadap pengetahuan tugas akhir mahasiswa. Terakhir, penelitian serupa dilakukan oleh Herly Oktiana dari Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2021. Penelitian ini berupa sebuah tesis yang membahas tentang pengaruh penggunaan media video YouTube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Kesimpulan dari penelitian ini ialah media video YouTube mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu.

Persamaan topik penelitian ini dengan topik-topik penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti pengaruh media daring/konten edukasi terhadap sasaran konten. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang memakai konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial sebagai objek dan pemahaman kaidah kebahasaan sebagai subjek. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia juga salah satu mata kuliah umum yang wajib ada pada seluruh program studi. Maka dari itu, penelitian yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai topik utama ini penting untuk dilakukan.

Data yang digunakan pada penelitian ini mencakup lebih banyak media sosial dengan fokus kepada satu hal sebagai objek perbandingan dalam beberapa media sosial yang digunakan. Hal ini cukup sebagai kebaruan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Terlebih, penelitian-penelitian sebelumnya hanya penelitian serupa, subjek dan objek yang diteliti berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang cukup untuk menjadi kebaruan karena penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan metode serupa.

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang dibuktikan dengan dilakukannya kajian data prapenelitian. Dilakukan survei dari 10 mahasiswa/i UPI Bumi Siliwangi dengan perwakilan 1 sampai 2 orang per fakultas dari total 8 fakultas. Survei ini untuk membuktikan pernyataan bahwa terdapat pengaruh konten edukasi bahasa Indonesia terhadap pemahaman kaidah kebahasaan pada mahasiswa UPI adalah valid. Hal ini kemudian dapat dibuktikan dari tabel hasil uji validitas (*Outer Loadings*) dan uji reliabilitas (Cronbach's Alpha) berikut.

Tabel 1. Hasil *Outer Loadings* Prapenelitian

	X1	X2	Y
X1.P1	0.815		
X1.P2	0.777		
X1.P3	0.704		
X1.P4	0.750		
X1.P5	0.783		

X1.P6	0.710
X1.P7	0.828
X1.P8	0.857
X2.P1	0.774
X2.P2	0.771
X2.P3	0.878
X2.P4	0.827
X2.P5	0.723
X2.P6	0.775
Y.P1	0.721
Y.P2	0.779
Y.P3	0.720
Y.P4	0.835
Y.P5	0.834

Sumber: Olah Data SmartPLS 4.0

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari instrumen prapenelitian menghasilkan angka *outer loadings* > 0.70 yang artinya data lolos atau valid (Chin & Dibbern, 2010).

Tabel 2. Hasil Cronbach's Alpha Prapenelitian

	Cronbach's α
X1	0.911
X2	0.896
Y	0.840

Sumber: Olah Data SmartPLS 4.0

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari instrumen prapenelitian menghasilkan nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,70 (Chin & Dibbern, 2010) yang artinya instrumen sudah reliabel, akurat, konsisten, dan tepat untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Masalah Umum

Permasalahan umum dari penelitian ini ialah maraknya konten edukatif di media sosial dengan sasaran audiens berbeda sesuai dengan bidang ilmu yang disajikan. Hal ini tentu menghasilkan fenomena adanya pengaruh konten-konten

edukatif tersebut terhadap penambahan wawasan dari masing-masing audiens. Maka dari itu, permasalahan yang diangkat di penelitian ini ialah bagaimana pengaruh konten-konten edukasi (pada penelitian ini objek yang dipilih ialah bidang ilmu bahasa Indonesia) di media sosial terhadap pemahaman kaidah kebahasaan audiens (mahasiswa UPI).

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya mengkaji tiga bentuk konten edukasi bahasa Indonesia di tiga media sosial berbeda (Instagram, X, dan TikTok).
- 2) Populasi dan sampel penelitian ini hanya diambil dari mahasiswa/i UPI Bumi Siliwangi delapan fakultas (FPSD, FPMIPA, FIP, FPTK, FPBS, FPIPS, FPOK, dan FPEB) tidak termasuk Fakultas Kedokteran.

1.2.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengaruh konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial terhadap pemahaman kaidah kebahasaan mahasiswa UPI?
- 2) Bagaimana efektivitasan konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial sebagai sarana pembelajaran informal?
- 3) Bagaimana perbandingan dari ketiga bentuk konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial, bentuk manakah yang paling menarik dan efektif bagi audiens?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten edukasi bahasa Indonesia terhadap pemahaman kaidah kebahasaan para mahasiswa UPI yang merupakan audiens dari konten-konten edukasi bahasa Indonesia dalam media sosial yang ada di akun @fauzanlasyid, @ivanlanin, dan @asrisevteen. Secara khusus, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan dalam pemahaman kaidah kebahasaan para mahasiswa UPI yang merupakan audiens dari konten-konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial.
- 2) Untuk mendeskripsikan keefektifitasan konten edukasi bahasa Indonesia yang ada di dalam media sosial terhadap para mahasiswa UPI yang merupakan audiens dari konten-konten edukasi tersebut.
- 3) Untuk menemukan bentuk konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial seperti apa yang paling menarik dan efektif bagi audiens (mahasiswa UPI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat secara teoretis pada penelitian ini ialah penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap seberapa berpengaruhnya konten-konten edukasi bahasa Indonesia di media sosial jika disandingkan dengan pembelajaran formal yang di dapat dari lembaga pembelajaran resmi, seberapa berpengaruhnya konten-konten tersebut terhadap pemahaman kaidah kebahasaan setiap individu, dan bentuk penyajian konten yang seperti apa yang paling efektif dan menarik bagi audiens.
- 2) Manfaat secara praktis pada penelitian ini terdapat dua macam, yaitu bagi peneliti dan bagi responden.
 - a) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terkait penelitian dan mengetahui gambaran soal sejauh mana konten-konten edukasi yang ada di media sosial khususnya terkait edukasi bahasa Indonesia berpengaruh terhadap pemahaman kaidah kebahasaan seseorang.
 - b) Bagi responden, dapat mengevaluasi konten-konten edukasi bahasa Indonesia yang dijumpai di media sosial bisa membawa pengaruh baik terhadap pemahaman kaidah kebahasaan setiap individu mereka.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang berfungsi sebagai gambaran mengenai isi dari setiap bab terdiri atas lima bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2) Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan landasan teoretis mengenai Pendidikan Luar Sekolah, linguistik dan kaidah kebahasaan, konten edukasi di media sosial, juga teori-teori yang digunakan pada penelitian. Teori yang akan digunakan ialah teori *Uses and Effects* Sven Windahl dan teori ketertarikan Sigmund Freud. Pada bab ini juga terdapat tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil analisis dari objek yang akan dikaji dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah.

5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisikan simpulan hasil analisis yang telah dilakukan, hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.